

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan kesehatan dunia (WHO) mencatat jumlah kejadian fraktur pada tahun 2011-2012 terdapat 1,3 juta orang yang menderita fraktur. Menurut depkes RI tahun 2011 di Indonesia sendiri terdapat 45.987 orang yang mengalami fraktur. Fraktur adalah hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik yang bersifat total maupun sebagian (Helmi, 2012).

Fraktur mandibula adalah kondisi diskontinuitas tulang mandibula yang diakibatkan oleh trauma wajah atau keadaan patologis. Pukulan keras dapat menyebabkan terjadinya suatu fraktur pada mandibula (Reksodiputro, 2017).

Prevalensi fraktur mandibula berdasarkan usia yang paling banyak dan sering terjadi adalah pada kelompok usia 18-40 tahun dengan presentase 65,15%. Penderita fraktur mandibula lebih banyak dialami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan yaitu 83,32%. Kecelakaan berkendara merupakan penyebab terbanyak dari fraktur mandibula sebesar 79,88%. Fraktur mandibula paling banyak terjadi dibagian kondilus dengan presentase 35,26%.

Tingginya angka terjadinya fraktur mandibula, sebagian profesi yang berhubungan langsung setiap hari dan memberi pelayanan kesehatan menyeluruh dan berkesinambungan sesuai dengan wewenang tanggung jawab dan kode etik perawat dalam membri pelayanan keperawatan.

Pelayanan keperawatan menggunakan pendekatan proses yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, implementasi, dan evaluasi yang dituntut dapat memberikan asuhan keperawatan sesuai teori yang didapatkan.

Salah satu cara yang dilakukan STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta untuk dapat mewujudkannya yaitu mengadakan ujian komprehensif dimana mahasiswa memberikan asuhan keperawatan berdasarkan pada pendekatan proses secara menyeluruh baik biologis, psikologis, sosial dan spiritual kepada individu, keluarga atau masyarakat dalam rentang sehat sakit.

Ujian komprehensif dilaksanakan selama 8 hari mulai tanggal 8-15 Juni 2020 di ruang C rumah sakit Bethesda YAKKUM Yogyakarta. Selama ujian penulis melakukan asuhan keperawatan pada Bp. N dengan fraktur mandibula menggunakan proses keperawatan. Proses keperawatan adalah suatu metode yang sistematis dan terorganisasi dalam pemberian asuhan keperawatan, yang difokuskan pada reaksi dan respon unik individu pada suatu kelompok atau perorangan terhadap gangguan kesehatan yang dialami baik aktual maupun potensial (Deswani, 2011).

Langkah proses keperawatan ada lima yaitu pengkajian keperawatan, menentukan diagnosa/ analisa data, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Pengkajian merupakan tahap mengumpulkan data yang dapat dilakukan dengan cara: observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi (Dermawan, 2012).

Menentukan diagnosa keperawatan adalah proses menganalisis data subyektif dan obyektif yang telah diperoleh pada tahap pengkajian untuk menentukan diagnosa keperawatan (Deswani, 2011).

Perencanaan adalah suatu proses didalam pemecahan masalah yang merupakan keputusan awal tentang sesuatu apa yang akan dilakukan, bagaimana dilakukan, kapan dilakukan, siapa yang melakukan dari semua tindakan keperawatan (Dermawan, 2012)

Implementasi keperawatan adalah pelaksanaan rencana keperawatan oleh perawat kepada pasien (Riyadi, 2010).

Evaluasi adalah mengkaji respon pasien setelah dilakukan intervensi yang mengkaji ulang asuhan keperawatan yang telah diberikan (Deswani, 2011).

Melalui ujian komprehensif ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan agar mampu memberikan asuhan keperawatan secara langsung dan berkualitas sebagai perawat profesional pernula terutama dalam kasus fraktur mandibula.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

- a. Laporan ujian komprehensif ini dibuat dalam rangka melengkapi syarat ujian akhir Program Studi Diploma 3 Keperawatan.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan pada pasien dengan fraktur mandibula di Rs Bethesda Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

Diharapkan mahasiswa mampu merawat secara profesional dan mampu melakukan:

- a. Pengkajian keperawatan yang menyangkut semua aspek biologi, sosial, kultural, dan spiritual Bp. N dengan fraktur mandibula.
- b. Analisa data hasil pengkajian dan menentukan prioritas diagnosa keperawatan Bp. N dengan fraktur mandibula.
- c. Perencanaan sesuai dengan prioritas diagnose keperawatan pada Bp. N dengan fraktur mandibula.
- d. Pelaksanaan sesuai dengan standar operasional yang berlaku di rumah sakit Bethesda Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan dasar klien secara optimal pada Bp. N dengan fraktur mandibula
- e. Evaluasi secara periodik, sistematis dan berencana untuk menilai perkembangan pada Bp. N dengan fraktur mandibula.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma keperawatan serta aplikasi dari ilmu yang diperoleh dari proses pembelajaran pada prodi Keperawatan adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal dimulai dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi
2. Bagian isi dibagi menjadi 5 bab yaitu:
BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi mengenai: teori medis yang berkaitan dengan kasus pasien mengenai pengertian, anatomi dan fisiologi, penyebab, patofisiologi, tanda dan gejala, komplikasi, pemeriksaan diagnostik, program terapi dan penatalaksanaan. Dan juga berisi tentang teori keperawatan yang menguraikan pengkajian, diagnosa keperawatan, serta rencana tindakan.

BAB III PENGELOLAAN KASUS, yang menguraikan tentang kasus mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan dan implementasinya.

BAB IV PEMBAHASAN, yang berisi perbandingan antara teori dan kasus.

BAB V PENUTUP, kesimpulan dan saran. Penulis mencoba mengambil kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran yang ditujukan kepada institusi pendidikan dan rumah sakit Bethesda Yogyakarta.